

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Matematika adalah salah satu pembelajaran yang selalu ada mulai dari jenjang TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan tinggi. Bahkan matematika juga selalu ada dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Muhsetyo dalam Widyawati (2016, p. 1) mengatakan pembelajaran matematika merupakan proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik tentang bahan matematika yang dipelajari, dengan pembelajaran matematika juga dapat meningkatkan penalaran siswa untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Aisyah dalam Mertini (2013, p. 3) Pembelajaran Matematika merupakan pembelajaran yang sangat penting diberikan kepada siswa dari jenjang sekolah dasar, karena dapat membekali siswa dengan kemampuan berpikir secara logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta mampu menciptakan suasana bekerjasama yang baik. dengan demikian matematika merupakan salah satu kajian ilmu penting dalam pembelajaran di sekolah karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir, menalar secara logis, sistematis dan kritis.

Selain berperan penting pembelajaran matematika juga di sekolah dasar memiliki tujuan. Menurut Dipayana (2014, pp. 2–3) pembelajaran matematika memiliki tujuan, yaitu (1) Melatih cara berpikir dan bernalar dalam bentuk menarik kesimpulan, (2) Mengembangkan aktifitas yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dengan mengembangkan rasa ingin tahu, prediksi dan dugaan serta mencoba-coba, (3) mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, serta (4) mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan.

Dengan pembelajaran matematika, siswa diharapkan mampu memahami konsep pembelajaran dengan baik sehingga dapat menghasilkan hasil pembelajaran yang memuaskan. Namun karena banyaknya siswa yang merasa takut dan bosan pada pembelajaran matematika sehingga mereka menganggap bahwa matematika itu pembelajaran yang sulit sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut Jihad dan Haris dalam Hadiyaturido (2020, p. 75) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung

menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Sedangkan Yahya (2020, p. 71) mengatakan bahwa proses belajar merupakan perubahan seseorang yang dapat di nilai hasil dari perubahan yang telah dilakukan. Dengan demikian hasil belajar adalah suatu bentuk perubahan yang terjadi pada perilaku seseorang yang dapat diukur perubahannya seperti perubahan kognitif, efektif dan psikomotorik. Adapun indikator hasil pembelajaran menurut Bloom dalam Hadiyaturido (2020, p. 75) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif terdiri dari *knowledge* (pengetahuan, ingatan); *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh); *application* (menerapkan); *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan); *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan); dan *evaluating* (menilai). Kemampuan afektif terdiri dari *receiving* (sikap menerima); *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai); *organization* (organisasi); *characterization* (karakterisasi). Kemampuan psikomotorik meliputi *initiatory*, *prerountie*, dan *rountinized*.

Berdasarkan beberapa jurnal peneliti sebelumnya terdapat data-data tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. dalam jurnal Sari (2017, p. 8) diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu sebesar 64,24 dan pada siklus II persentase rata-rata hasil belajar kognitif mengalami peningkatan sebesar 10,91 sehingga rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 75,15. Persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa pada siklus I mencapai 66,66%, sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa pada siklus II menjadi 84,84%.

Sedangkan dalam jurnal Hasanah (2019, pp. 115–117) bahwa melalui metode penelitian eksperimen diperoleh hasil Uji Normalitas Data yaitu bahwa pada *Pretest* kelas eksperimen memperoleh  $D_{hitung}$  sebesar 0,153 dan  $D_{tabel}$  sebesar 0,318. Sedangkan kelas kontrol memperoleh hasil  $D_{hitung}$  sebesar 0,162 dan  $D_{tabel}$  sebesar 0,318 dengan keduanya sama-sama memiliki keterangan Normal. Hasil Uji Homogenitas Data juga memperoleh hasil bahwa kelas Eksperimen memiliki varian 109,48 dan kelas kontrol memiliki varian 129,82 sehingga memperoleh  $F_{hitung}$  1,19 dan  $F_{tabel}$  2,27 sehingga memiliki keterangan

Homogen karena  $F_{hitung} = 1,19 < F_{tabel} = 2,27$ , maka  $H_0$  diterima atau homogen artinya tidak ada perbedaan varian antara kelas eksperimen dan kelas. Sedangkan berdasarkan Uji Hipotesis diperoleh hasil uji *t* dua sampel *independen* hasil belajar siswa diperoleh  $t_{hitung} = 2,219 > t_{tabel} = 2,032$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan nilai *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari data tersebut guru menggunakan langkah Strategi *Rotating Trio Exchange* (RTE) sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan beberapa data yang telah dipaparkan diatas solusi yang digunakan pada peneliti sebelumnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika adalah menggunakan Strategi *Rotating Trio Exchange* (RTE). Menurut Silberman dalam Hasanah (2019, p. 114) *Rotating Trio Exchange* (RTE) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dengan cara berdiskusi dengan beberapa teman kelasnya, siswa bekerjasama dan saling mendukung untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, masalah akan lebih mudah diselesaikan dengan berdiskusi dengan teman sekelasnya.

Menurut Isjoni dalam Sari (2017, p. 3) bahwa model *cooperative learning* tipe *rotating trio exchange* (RTE) adalah model pembelajaran dimana dalam satu kelompok terdiri dari 3 orang siswa, yang diberi nomor 0, 1, dan 2, nomor 1 berpindah searah jarum jam dan nomor 2 sebaliknya berlawanan arah jarum jam sedangkan nomor 0 tetap di tempat. Setiap kelompok diberikan pertanyaan untuk didiskusikan. Setelah itu, kelompok dirotasikan kembali dan terjadi trio yang baru. Setiap trio baru tersebut diberikan pertanyaan baru untuk didiskusikan, dengan cara pertanyaan yang diberikan ditambahkan sedikit tingkat kesulitan.

Berdasarkan jurnal-jurnal sebelumnya keunggulan yang terdapat pada strategi *Rotating Trio Exchange* (RTE) adalah (1) siswa tidak merasa bosan dan tidak takut ketika melakukan proses pembelajaran dikelas; (2) langkah-langkah yang jelas sehingga memungkinkan siswa untuk berdiskusi dengan teman sekelompok dalam waktu yang teratur; (3) siswa memiliki kesempatan yang lebih untuk memperoleh dan mengolah informasi karena adanya pertukaran kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan judul “Strategi Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, maka rumusan dari *Systematic Literature Review* (SLR) ini adalah Bagaimana “Strategi Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar?”.

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran “Strategi Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar”.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui efektivitas strategi *Rotating Trio Exchange* (RTE) terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.
2. Untuk memberikan alternatif model pembelajaran lain yang lebih aktif, menarik serta inovatif dalam kemampuan hasil belajar matematika.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Bagi Guru**

1. *Systematic Literature Review* (SLR) ini untuk memberikan informasi bagi guru mengenai strategi *Rotating Trio Exchange* (RTE) terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.
2. strategi *Rotating Trio Exchange* (RTE) dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru untuk mengajarkan matematika di sekolah dasar.

#### **1.4.2 Manfaat Bagi Siswa**

1. *Systematic Literature Review* (SLR) ini dapat menumbuhkan minat belajar dan mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar matematika.
2. *Systematic Literature Review* (SLR) ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa sekolah dasar.

#### **1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti**

1. *Systematic Literature Review* (SLR) ini dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta menambah wawasan dan kemampuan penulis dalam melakukan kegiatan *Systematic Literature Review* (SLR)
2. Hasil *Systematic Literature Review* (SLR) ini diharapkan mampu memberikan informasi dari peneliti yang sudah ada untuk peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dibidang yang sama.